

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Bintang Timur

Yayuk Sri Mulyani Rahayu

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bintang Timur

*Corresponding author: yayuksmr21@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study were (1) to determine the extent of emotional intelligence at SMK Negeri 1 Bintang Timur, (2) to determine the performance of teachers at SMK Negeri 1 Bintang Timur, and (3) to determine the effect of emotional intelligence on teacher performance at SMK Negeri 1 Bintang Timur. East. This research has a quantitative approach, using regression data analysis techniques. The research location is SMK Negeri 1 Bintang Timur, with a sample size of 47 people. Data was collected using techniques and instruments in the form of questionnaires and tests. The results of the analysis show that the emotional intelligence of teachers at SMK Negeri 1 Bintang Timur is good, the performance of teachers at SMK Negeri 1 Bintang Timur is said to be good, there is an influence between emotional intelligence and teacher performance at SMK Negeri 1 Bintang Timur.

Keywords: Intelligence, Emotional, Teacher Performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional SMK Negeri 1 Bintang Timur, (2) untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru SMK Negeri 1 Bintang Timur, dan (3) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Bintang Timur. Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, dengan Teknik analisis data regresi. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Bintang Timur, dengan ukuran sampel sebanyak 47 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dan instrumen yang berupa angket dan tes. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional guru SMK Negeri 1 Bintang Timur dikatakan baik, kinerja guru SMK Negeri 1 Bintang Timur dikatakan baik, ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Bintang Timur.

Kata Kunci: Kecerdasan, Emosional, Kinerja Guru

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik (Amiruddin, 2021). Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan, selain itu guru juga harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Arifin & Fardana, 2014; Saputri & Saputri, 2021). Peningkatan profesionalisme



guru sendiri saat ini menjadi salah satu agenda utama pembangunan pendidikan nasional (Disas, 2017). Harus diakui bahwa hingga kini profesionalisme guru di Indonesia masih belum memenuhi harapan. Sehingga diperlukan upaya-upaya keras agar pekerjaan guru betul-betul sebagai profesional di masa yang akan datang (Fitriyah, 2018).

Mendikbud menyimpulkan kinerja belum sepenuhnya efektif, sehingga upaya peningkatan sertifikasi, kompetensi dan kualifikasi belum sepenuhnya optimal, kendala lainnya yakni pusat data yang tak akurat serta distribusi guru tidak merata (Hendarman & Pambudi, tt). Ketidakefektifan bukan murni kebijakan Kemdikbud, tetapi peraturan dan perundangan-undangan yang masih belum tepat dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pemerintah tetap mempertahankan penggunaan anggaran fungsi pendidikan 20% dari total APBN (Maulaney & Alhusain, 2010). Tujuan utama anggaran pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan akses, distribusi dan kualitas pendidikan. Pemerintah akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja guru. Nilai investasi Indonesia dengan Vietnam hampir sama seperti infrastruktur dan pendidikan, namun di bidang pendidikan Vietnam lebih unggul, dengan ranking pendidikan 8 terbaik di dunia, sedangkan di Indonesia pendidikan masih berada di peringkat 53 (Al-Jawi, 2006; Maelani et al, 2019; Faedlulloh et al, 2020).

Di SMK Negeri 1 Bintan Timur dalam kurun tiga tahun berturut-turut selalu mendapat peringkat kedua dari kabupaten Bintan, SMK swasta selalu berada di urutan pertama. Hal ini menjadi perhatian peneliti karena dilihat dari sarana dengan sekolah swasta di kabupaten Bintan, SMK negeri lebih memadai. Berdasarkan wawancara dengan stakeholder sekolah, guru belum sepenuhnya menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Tingkat kehadiran dan administrasi guru belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Permasalahan mengenai kinerja adalah permasalahan yang akan selalu dihadapi oleh pihak-pihak manajemen organisasi (Putra, 2015), karena itu manajemen perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pegawai (Wanasaputra & Dewi, 2017; Devita & Musadad, 2017). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai akan membuat manajemen organisasi dapat mengambil berbagai kebijakan yang diperlukan sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai agar sesuai dengan harapan organisasi.

Lembaga pendidikan selalu menghadapi tantangan dan isu-isu yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Isu-isu terutara berkaitan dengan kurangnya guru yang profesional, tuntutan dan harapan orang tua, menurunnya kualitas pendidikan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, beban kerja yang berat pada guru. Isu-isu tersebut membuat tekanan kerja pada guru yang sangat besar sehingga mengakibatkan emosi atau stress yang akan mempengaruhi kinerja guru.

Pada dasarnya, kinerja guru ditentukan oleh keahlian dan kemampuan guru yang bersangkutan. Dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi maka seorang guru harus memiliki kecerdasan emosional karena merupakan faktor psikologis yang penting pada kemampuan dan kinerja guru. Orang-orang yang kecerdasan emosionalnya tinggi menunjukkan lebih baik dalam organisasi mereka dibandingkan dengan yang rendah kecerdasan emosionalnya (Thaib, 2013; Supriyanto & Troena, 2012; Van Rooy & Viswesvaran, 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dengan kinerja guru. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional SMK Negeri 1 Bintan Timur, (2) untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru SMK Negeri 1 Bintan Timur, dan (3) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Bintan Timur.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian dasar (*Basic Research*) yaitu penelitian yang mempunyai alasan intelektual, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan secara tidak langsung dapat digunakan (Timotius, 2017). Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif sebagai metode ilmiah atau scientific karena memiliki kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Rahmiyanti, 2020; Ridwan, 2019). Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan

dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic

Dalam penelitian ini variabel yang diuji adalah pengaruh kecerdasan emosional, sebagai variabel independent (bebas) dan kinerja pegawai sebagai variabel dependent (terikat). Kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Mayer & Salovey, 1997). Kinerja guru merupakan hasil kerja baik kalitas maupun kuantitas yang dicapai oleh sumber daya manusia yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektifitas kerja dalam melaksanakan tugas bersama dengan tanggung jawab yang di bebaskan kepadanya (Mangkunegara, 2005).

Populasi dari penelitian ini adalah guru SMK Negeri 1 Bintang Timur. Adapun jumlah populasi ASN dan non ASN SMK Negeri 1 Bintang Timur yaitu 47 pegawai. Target populasi dari penelitian ini adalah ASN dan non ASN SMK Negeri 1 Bintang Timur. Karena ukuran populasi yang relatif kecil, maka seluruh anggota pada populasi tersebut digunakan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner. Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kinerja guru telah diperoleh dan selanjutnya dianalisis berdasarkan analisis deskriptif dan analisis komparatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan emosional dan kienrja guru. Untuk analisis komparatif dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Untuk perhitungan analisis, baik deskriptif maupun komparatif, dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil and Pembahasan

Karakteristik Responden

Data yang didapat dari responden diketahui bahwa dilihat dari jenis kelamin sebagian besar guru yang mengisi kuisisioner berjenis kelamin perempuan dan selebihnya adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, SMK Negeri Bintang timur memiliki guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	18	38,3
Perempuan	29	61,7
Total	47	100

Jika dilihat dari usia responden, berdasarkan data yang diperoleh Sebagian besar gru SMK Negeri 1 Bintang Timur berada pada rentang usia 41-45 tahun, adapun selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
26-30 tahun	9	19,1
31-35 tahun	4	8,5
- 40 tahun	16	34,0
41-45 tahun	11	23,4
46-50 tahun	5	10,6
51-55 tahun	2	4,3
>56 tahun	0	0

Jika dilihat pendidikan terakhir guru SMK Negeri Bintang Timur setidaknya memiliki latar belakang sarjana (S1). Konidisi ini sejalan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa kualifikasi dan kompetensi akademik guru setidaknya adalah lulusan

sarjana atau Diploma 4. Walaupun masih ditemukan satu guru dengan latar belakang Pendidikan diploma. Tetapi guru tersebut, hingga saat ini sedang menempuh studi sarjana (S1). Hal ini bertujuan agar standar minimal kualifikasi dan kompetensi akademik guru di SMK Negeri Bintan dapat terpenuhi. Adapun selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Diploma 3	1	2,1
STRATA 1 (S1)	44	93,6
STRATA 2 (S2)	2	4,3

Karakteristik Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sejumlah 32 pertanyaan. Dari 32 pertanyaan ini didapatkan nilai statistik deskriptif yang pada pengujian variabel penelitian ini menggunakan skala 1 sampai dengan 5 (Skala Likert) pada setiap pertanyaan. Statistik deskriptif (nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi) dari semua variabel pertanyaan kuisioner yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional (KE)	47	3,31	4,48	3,74	0,29
Kinerja Guru (KG)	47	3,00	4,67	3,78	0,38

Dari hasil survey diperoleh data untuk variabel kecerdasan emosional yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,74 yang dapat diartikan rata-rata responden memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam memotivasi diri, mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Selain itu dari hasil survey diperoleh data untuk variabel kinerja guru yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,78 yang dapat diartikan rata-rata responden mendekati baik dalam membangkitkan, mengevaluasi pembelajaran secara teliti dan tepat waktu.

Hasil Uji Outlier

Setelah melakukan analisa deskriptif terhadap data yang telah diisi oleh responden, maka analisa selanjutnya adalah analisa uji outlier yang dilakukan untuk melakukan uji data yang menyimpang dari rata-rata. Dari hasil analisis penelitian ini ditemukan beberapa outlier seperti Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Outlier

Subject	Variabel Outlier	Nilai Outlier
Responden 26	Zkecerdasan Emosional	2,53955

Berdasarkan hasil analisis uji outlier, terdapat 1 outlier yaitu dari responden nomor 26 variabel kecerdasan emosional memiliki nilai zscore 2,53955, maka data ini disebut outlier dan harus dihapus.

Hasil Uji Kualitas Data

uji validitas dilakukan untuk melihat besar kecilnya korelasi dan signifikan korelasi antara masing-masing item pertanyaan terhadap total skornya, pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3 (baris pertama), dan nilai signifikan kurang dari 0,05 (baris kedua) menurut Santoso 2011 dalam Agustin 2017. Uji validitas ini dilakukan terhadap 29 pertanyaan dari variabel kecerdasan emosional dan 3 pertanyaan dari variabel kinerja guru. Adapun hasil dari uji validitas menggunakan SPSS versi 25, menunjukkan bahwa terdapat 32 pertanyaan semua valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai korelasi	Nilai signifikan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional 1	0,167	0,268	Tidak Valid
Kecerdasan Emosional 2	0,489	0,001	Valid
Kecerdasan Emosional 3	0,435	0,003	Valid
Kecerdasan Emosional 4	0,046	0,763	Tidak Valid
Kecerdasan Emosional 5	0,301	0,042	Valid
Kecerdasan Emosional 6	0,351	0,017	Valid
Kecerdasan Emosional 7	0,086	0,568	Tidak Valid
Kecerdasan Emosional 8	0,427	0,003	Valid
Kecerdasan Emosional 9	0,355	0,015	Valid
Kecerdasan Emosional 10	1,182	0,226	Tidak Valid
Kecerdasan Emosional 11	0,665	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 12	0,622	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 13	0,510	0,00	Valid
Kecerdasan Emosional 14	0,328	0,026	Valid
Kecerdasan Emosional 15	0,343	0,019	Valid
Kecerdasan Emosional 16	0,619	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 17	0,443	0,002	Valid
Kecerdasan Emosional 18	0,565	0,00	Valid
Kecerdasan Emosional 19	0,249	0,095	Tidak Valid
Kecerdasan Emosional 20	0,665	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 21	0,572	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 22	0,575	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 23	0,475	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 24	0,631	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 25	0,227	0,129	Tidak Valid
Kecerdasan Emosional 26	0,568	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 27	0,564	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 28	0,538	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional 29	0,454	0,000	Valid
Kinerja Guru 1	0,744	0,000	Valid
Kinerja Guru 2	0,801	0,000	Valid
Kinerja Guru 3	0,786	0,000	Valid

Setelah mengetahui hasil dari uji validitas untuk mengetahui kekuatan kriteria pada setiap butir pertanyaan dalam kuisiner maka selanjutnya kita melakukan uji reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten dari hasil jawaban kuisiner yang didapatkan. Dikatakan *variable* (Valid) jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$ (Hair et al., 2011; Widodo et al, 2020). Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dari 44 pertanyaan dari variabel kecerdasan emosional sebanyak 29 pertanyaan dan kinerja guru 3 pertanyaan dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

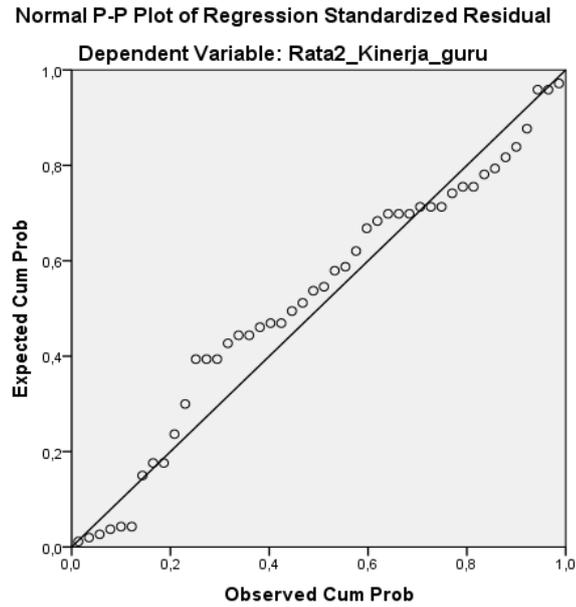
Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0,870	Reliabel
Kinerja Guru	0,649	Reliabel

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik peneliti akan menganalisa beberap metode pengujian yang diantaranya yaitu pengujian normalitas dan pengujian heteroskedastisitas.

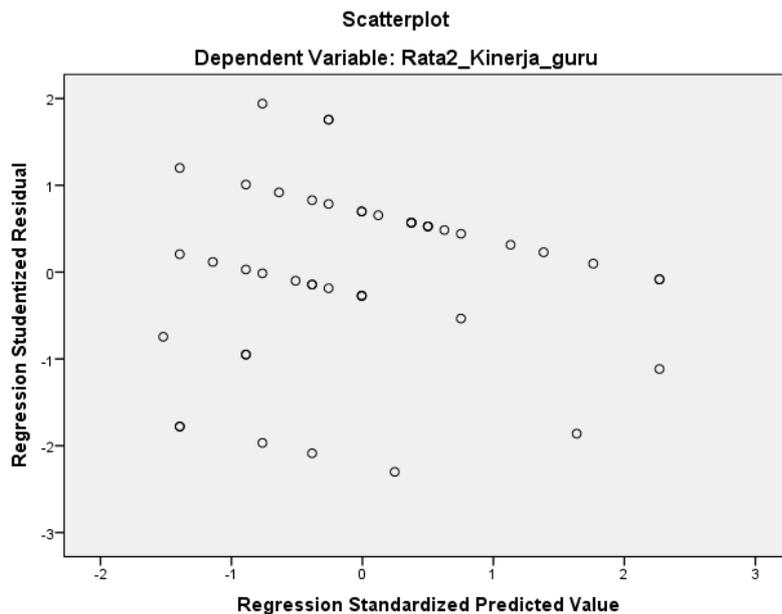
Setelah mengetahui metode dalam melakukan uji asumsi klasik, peneliti selanjutnya menganalisa hasil dari metode yang digunakan yaitu salah satunya adalah uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat kepada penyebaran data yang terdistribusi dengan normal atau mendekati normal. Penelitian ini akan mennunakan P-P plot untuk melihat secara visual apakah data bias tersebar

normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal atau mendekati normal jika data tersebar dekat garis diagonal (Hair et al, 2011), hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas untuk variabel dependen kinerja guru yang mana pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik pengamatan berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan responden menyebar normal atau mendekati normal.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke pengamatan periode lainnya. Untuk melihat ada tidak nya heteroskedastisitas adalah dengan visual melalui pola yang ada pada gambar scatterplot, bias diketahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Regresi dinyatakan tidak heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu atau tersebar di atas dan bawah atau sekitar nol (Sujarweni, 2018). Hasil ini heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.

Pada hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini terlihat bahwa titik scatterplot tidak membentuk pola tertentu seperti menyebar, menyempit atau membentuk garis linier dan berada di atas dan dibawah angka nol maka dinyatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pada uji asumsi klasik dihasilkan sebuah asumsi apakah data yang didapat dari responden telah memenuhi syarat regresi linear. Setelah mengetahui apakah data yang di dapat koresponden telah memenuhi syarat regresi linear, maka tahap analisa selanjutnya adalah pengujian atas hipotesis.

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variable bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat parsial (perbagian). Untuk mengetahui tingkat signifikan bias dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu nilai kurang dari 0,05 maka dianggap signifikan dan begitu pula sebaliknya (Sujarweni, 2018). Hasil uji t selengkapannya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel Independen	Variabel Dependen	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Kesimpulan
Kecerdasar Emosional	Kinerja Guru	0,430	0,323	2,267	0,028	H1 signifikan

Berdasarkan hasil uji t seperti pada tabel 8, menunjukkan signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) yaitu Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan pada kinerja guru dapat diterima.

Pada tabel 8, menunjukan bahwa koefisien B kecerdasan emosional adalah 0,430 yang dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Selanjutnya jika dilihat dari signifikansinya 0,000 yang mana berarti berada $0,028 < 0,05$ atau probabilitas berada dibawah 0,05 maka H1 diterima, dengan demikian pengujian menunjukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru.

Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Setelah melakukan uji t selanjutnya adalah melakukan uji R atau uji koefisien korelasi (R) yang dilakukan untuk menunjukan bahwa adanya korelasi atau hubungan antara variabel dependen dan independen yang dijadikan model penelitian. Pada pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model penelitian mampu menerangkan variasi-variasi dari variable terikat yang ada. Nilai R² terletak diantara angka 0 dan 1. Jika nilai tersebut kecil maka variabel bebas yang ada hanya mampu menjelaskan variable terikat sangat terbatas, jika nilai tersebut sama dengan nol maka dapat dikatakan variabel bebas tidak mempengaruhi sama sekali dan bila nilainya mendekati angka satu dapat diartikan bahwa variabel bebas dan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Sujarweni, 2018). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square.	Adjusted R Square
Kinerja Guru	0,323a	0,105	0,084

Berdasarkan hasil pengujian adjusted R^2 dengan variabel dependen kinerja guru adalah 0,084 (0,84%). Nilai tersebut berarti bahwa variabel independen yang digunakan memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen yaitu kinerja karyawan. Sedangkan sisanya 99,2 % (100% - 0,84%) dijelaskan oleh variabel lain maupun sebab-sebab lain yang ada diluar model penelitian ini.

Kesimpulan

Kecerdasan emosional guru SMK Negeri 1 Bintang Timur dikatakan baik, kinerja guru SMK Negeri 1 Bintang Timur dikatakan baik, dan Variabel kecerdasan emosional (*Emotion Intelligence*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (*teachers performance*) dapat dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuisioner. Pertanyaan-pertanyanan mengenai kecerdasan emosional tentang kesadaran diri, percaya diri, control emosi diri dan manajemen konflik. Untuk menstanfer pengetahuan dengan tepat harus memiliki kecerdasan emosional yang stabil. Guru harus memilki keterampilan yang efektif secara fisik maupun mental karena kecerdasan emosional akan membantu kinerja guru dalam membimbing mereka untuk berkomunikasi dengan jelas, memimpin orang lain dengan cara yang tepat dalam menciptakan interaksi produktif di tempat kerja serta kehidupan pribadi.

Kecerdasan emosional guru SMK Negeri 1 Bintang Timur dikatakan baik, kinerja guru SMK Negeri 1 Bintang Timur dikatakan baik, dan Variabel kecerdasan emosional (*Emotion Intelligence*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (*teachers performance*) dapat dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuisioner. Pertanyaan-pertanyanan mengenai kecerdasan emosional tentang kesadaran diri, percaya diri, control emosi diri dan manajemen konflik. Untuk menstanfer pengetahuan dengan tepat harus memiliki kecerdasan emosional yang stabil. Guru harus memilki keterampilan yang efektif secara fisik maupun mental karena kecerdasan emosional akan membantu kinerja guru dalam membimbing mereka untuk berkomunikasi dengan jelas, memimpin orang lain dengan cara yang tepat dalam menciptakan interaksi produktif di tempat kerja serta kehidupan pribadi.

Referensi

- Al-Jawi, M. S. (2006). Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya. In *Makalah dalam Seminar Nasional Potret Pendidikan Indonesia: Antara Konsep Realiti dan Solusi, diselenggarakan oleh Forum Ukhwah dan Studi Islam (FUSI) Universitas Negeri Malang* (Vol. 7).
- Amiruddin, A. (2021). Potensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1).
- Arifin, A. R. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 188-198.
- Devita, M., & Musadad, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Di Resturant Alpha Hotel Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Disas, E. P. (2017). Analisis kebijakan pendidikan mengenai pengembangan dan peningkatan profesi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2).
- Faedlulloh, D., Maarif, S., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2020). Birokrasi dan Revolusi Industri 4.0: Mencegah Smart ASN menjadi Mitos dalam Agenda Reformasi Birokrasi Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 313-336.
- Fitriyah, A. (2018). Shadow teacher: agen profesional pembelajaran Bagi siswa dengan disabilitas di SMP Lazuar di Kamila-GIS Surakarta. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2).
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing theory and Practice*, 19(2), 139-152.
- Hendarman, P. Z. N., & Pambudi, A. R. Mewujudkan Sinkronisasi Kebijakan Pendidikan Pusat dan Daerah Berorientasi Quality Spending Menggunakan Neraca Pendidikan Daerah. *SURAT PERNYATAAN*, 95.

- Maelani, R., Mustapa, H., & Saifullah, I. (2019). Progressivisme Manusia Indonesia: Kuantitas Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 195-214.
- Mangkunegara, A. A. P. (2005). *Evaluasi kinerja SDM*. Tiga Serangkai.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is emotional intelligence. *Emotional development and emotional intelligence: Educational implications*, 3, 31.
- Mauleny, A. T., & Alhusain, A. S. (2010). Kemampuan Keuangan Negara dalam Perspektif Pemenuhan Anggaran dan Kebijakan Sektor Pendidikan. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 1(2), 221-256.
- Putra, S. W. (2015). Pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan lingkungan terhadap kinerja karyawan pada industri kecil. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 11(1), 62-77.
- Rahmiyanti, H. Y. (2020). Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Pada SMA Negeri Se Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2).
- Ridwan, W. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Yayasan Pondok Karya Pembangunan (PKP) JIS, Kelurahan Kelapa Dua Wetan Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal Akrab Juara*, 4(4), 84-92.
- Saputri, O. G., & Saputri, D. I. (2021). Bagaimana Peran Guru Kelas Dan Guru Sentra dalam Pembelajaran Anak di Kb Bina Buah Hati Bantul. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini)*, 76.
- Sujarweni, V. W. (2018). Panduan mudah olah data struktural equation modeling (SEM) dengan Lisrel.
- Supriyanto, A. S., & Troena, E. A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syariah Kota Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(4), 693-617.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Penerbit Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wanasaputra, S., & Dewi, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Anggota Yayasanpek.
- Widodo, S. A., Dahlan, J. A., Harini, E., & Sulistyowati, F. (2020). Confirmatory Factor Analysis Sosiomathematics Norm among Junior High School Student. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 448-455.
- Van Rooy, D. L., & Viswesvaran, C. (2004). Emotional intelligence: A meta-analytic investigation of predictive validity and nomological net. *Journal of vocational Behavior*, 65(1), 71-95.

